

**PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR
AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MTs. NEGERI
TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam (S. Pd. I)

Disusun Oleh:

Eko Arief Nur Adhan Setiyawan

05470063

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eko Arief Nur Adhan Setiyawan
NIM : 05470063
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Yang menyatakan,



Eko Arief Nur Adhan Setiyawan
Eko Arief Nur Adhan Setiyawan
NIM. 05470063

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Eko Arief Nur Adhan Setiyawan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Arief Nur Adhan Setiyawan
NIM : 05470063
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar
Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs
Negeri Tempel Sleman Yogyakarta**

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Juni 2011

Pembimbing,

Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Eko Arief Nur Adhan Setiyawan

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Eko Arief Nur Adhan Setiyawan
NIM : 05470063
Judul Skripsi : **Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar
Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs
Negeri Tempel Sleman Yogyakarta**

yang sudah dimunaqosahkan pada hari Selasa tanggal 28 Juni sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Atas Perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Juli 2011

Konsultan,

Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga M-UINSK-BM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor : UIN/1/DT/PP.01.1/158 /2011

Skripsi/tugas akhir dengan judul :

**Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Akidah Akhlak Siswa
Kelas VIII Di MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Eko Arief Nur Adhan Setiyawan
NIM : 5470063
Telah dimunaqasyahkan pada : 28 Juni 2011
Nilai : B+

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

Penguji I

Penguji II

Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.
NIP. 196611 21199203 1 002

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP. 150246924

Yogyakarta, 2 JUL 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

*“Hanya Dengan Pendidikan Kita Akan Tumbuh
Menjadi Suatu Bangsa”*

(Dewi Sartika)¹

*“Agama Harus Merespon Kemajuan, Tanpa Itu
Agama Akan Menjadi Suatu Dogma Mati”*

(K.H. Achmad Dahlan)²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kata-kata bijak tokoh-tokoh ternama, <http://bandar-katabi-jak.blogspot.com> dalam www.google.com diakses 15 Juni 2011

² *Ibid*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada

Almamater tercinta

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan

Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik tanpa halangan yang berarti.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan jasa beliau islam menjadi sebuah ajaran yang murni dan tetap kontekstual sepanjang zaman.

Skripsi yang berjudul Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Aqidah Akhlak Kelas VIII di Mts. Negeri Tempel Sleman Yogyakarta ini tidak lepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis haturkan ucapan terima kasih yang terdalam kepada :

1. Dr. H. Hamruni, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus sebagai pembimbing yang dengan sabar dan tanggung jawab memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Dra. Nur Rohmah, M.Ag selaku ketua jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi.
3. Prof. Dr. H. Munir Mul Khan, SU selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan serta ijin penulisan skripsi ini.
4. Seluruh karyawan TU Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang banyak memberikan pelayanan dan sering direpotkan penulis sejak mulai masuk UIN.
5. Kepala Sekolah dan para guru MTs. Negeri Tempel Sleman Yogyakarta yang telah mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Orangtuaku tercinta terima kasih atas kasih sayang, kesabaran serta do'a-do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dewi Puspitasari yang selalu sabar membantu baik pikiran maupun tenaga, materi maupun Non materi, serta terima kasih atas motivasi dan do'anya.
8. Segenap kawan-kawan KI-2 angkatan 2005, yang tak pernah bosan mendorong penulis untuk menyelesaikan studi. Berbagai pihak yang ikut berjasa dalam penyelesaian skripsi yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu dalam persembahan ini.

Penulis hanya bisa berdo'a semoga bantuan, dorongan, bimbingan, pelayanan, saran dan kritik yang membangun tersebut mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 14 Juni 2011
Penulis

Eko Arief Nur Adhan Setiyawan
NIM: 05470063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.Rumusan Masalah.....	6
C.Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D.Telaah Pustaka.....	7
E.Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	22
G.Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II. GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI TEMPEL SLEMAN YOGYAKARTA.....	33

A. Visi-Misi.....	33
B. Latar Belakang Dan Riwayat Singkat Mts N Tempel.....	34
C. Analisis Swot.....	37
D. Identitas Madrasah.....	38
E. Struktur Organisasi Tahun Pelajaran Keadaan Guru dan Karyawan	38
F. Keadaan Guru dan Karyawan.....	40
G. Keadaan Siswa.....	42
H. Keadaan Sarana Prasarana.....	42
I. Program Kerja Tahun Pelajaran	43
BAB III. ANALISIS PEMANFAATAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR AKIDAH AKHLAK	48
A. Keberadaan Sumber Belajar Internet	48
B. Pemanfaatan Sumber Belajar Internet Oleh Siswa.....	54
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pemanfaatan Sumber Belajar Internet.....	69
BAB IV. MEMOTIVASI SISWA UNTUK MEMANFAATKAN INTERNET SEBAGAI SUMBER BELAJAR AKIDAH AKHLAK.....	73
A. Usaha Guru Dalam Memotivasi Siswa Untuk Memanfaatkan Internet.....	73
B. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Siswa	

	Menggunakan Internet Sebagai Sumber Belajar Siswa.....	76
	C. Hasil Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi	
	Memanfaatkan Internet Sebagai Sumber Belajar Siswa....	83
	D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Upaya Guru Dalam	
	Meningkatkan Motivasi Siswa Untuk Memanfaatkan	
	Internet Sebagai Sumber Belajar.....	84
BAB V.	PENUTUP.....	88
	A. Kesimpulan.....	88
	B. Saran-saran.....	89
	C.	Kata
	Penutup.....	90
	DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Nama-Nama Guru	40
Tabel 2 : Daftar Nama-Nama Pegawai.....	41
Tabel 3 : Keadaan Siswa.....	42
Tabel 4 : Perabot.....	42
Tabel 5 : Sanitasi Air Bersih.....	43
Tabel 6 : Pendapat Siswa Keberadaan Sumber Belajar Dalam Proses Belajar Mengajar	49
Tabel 7 : Pendapat Keadaan Fasilitas Sumber Belajar Yang Tersedia Di Sekolah	50
Tabel 8 : Pernyataan Siswa Keberadaan Internet Di Sekolah	54
Tabel 9 : Pernyataan Siswa Kesulitan Mengoperasikan Internet	58
Tabel 10 : Pernyataan Siswa Kehadiran Internet Di Sekolah, Memperluas Sajian Yang Diadakan Di Kelas.....	66
Tabel 11 : Pernyataan Siswa Sumber Belajar Internet Memudahkan Dalam Belajar	67
Tabel 12 : Pernyataan Siswa Dengan Memanfaatkan Sumber Internet, Bagaimana Dengan Pengetahuan Anda.....	67
Tabel 13 : Pernyataan Siswa Tujuan Memanfaatkan Internet Di Sekolah..	68
Tabel 14 : Pernyataan Siswa Sumber Belajar Yang Sering Digunakan.....	74
Tabel 15 : Pernyataan Siswa Kehadiran Internet Di Sekolah Memberi Motivasi Untuk Belajar.....	75

Tabel 16 : Pernyataan Siswa Berapa Kali Memanfaatkan Internet Di Sekolah.....	78
Tabel 17 : Pernyataan Siswa Guru Menganjurkan Mencari Informasi Melalui Internet, Berkaitan Dengan Pelajaran Yang Diberikan.	81
Tabel 18 : Pernyataan Siswa Jumlah Unit Komputer Dengan Fasilitas Internet Di Sekolah Mencukupi.....	82



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran II : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran III : Suran Ijin Penelitian
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Pedoman Wawancara Guru
- Lampiran VI : Angket Untuk Siswa
- Lampiran VII : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran VIII: Pedoman Observasi
- Lampiran IX : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN Integratif
- Lampiran XI : Sertifikat ICT
- Lampiran XII : Sertifikat TOEFL dan TOAFL
- Lampiran XIII: Curriculum Vitae
- Lampiran XIV: Hasil Angket Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar
Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di Mts. Negeri Tempel
Yogyakarta
- Lampiran XV : Data Responden Angket

ABSTRAK

Eko Arief Nur Adhan Setiyawan. *Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Di MTs. Negeri Tempel Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTs. Negeri Tempel Sleman Yogyakarta (2) Untuk mengetahui usaha guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar Akidah akhlak kelas VIII di MTs. Negeri Tempel Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. objek penelitian adalah Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, 1 orang pengampu pelajaran Akidah Akhlak, 2 orang pembimbing ekstrakurikulum internet, dan sebagian siswa yang meliputi siswa kelas VIII yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dan terdiri dari beberapa kelompok dengan menggunakan teknik random sampling dengan jumlah 38 siswa. Analisis data menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis terhadap data kuantitatif dengan perhitungan persentase menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas akan tetapi dianggap kurang efektif karena pelaksanaannya kurang maksimal (2) Faktor pendukung dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar siswa (kemauan siswa yang tinggi, kooperatifnya semua pihak, Ide Dan Kemauan Siswa Dan Guru Yang Saling Mendukung) Faktor penghambat (kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan media internet, minimnya fasilitas sekolah, terbatasnya waktu, motivasi kurang, faktor biaya) (3) Usaha guru untuk memotivasi siswa dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tempel Sleman Yogyakarta termasuk dalam katagori kurang, karena berbagai keterbatasan siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi/kecerdasan yang sangat beragam, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi. (4) Faktor pendukung upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar (kemampuan guru dalam mengajar, fasilitas sekolah, koordinasi dengan wali murid) Faktor penghambat (minimnya fasilitas sekolah, terbatasnya waktu, jumlah siswa)

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna bagi sekolah untuk lebih meningkatkan pemanfaatan internet sebagai sumber belajar di MTs. Negeri Tempel Sleman Yogyakarta, serta dengan mempertimbangkan faktor penghambat, saran yang ada, keuntungan setelah menggunakan internet sebagai sumber belajar.

Kata kunci: Pemanfaatan Internet, Peranan Guru

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak bisa terlepas dari peran pendidik. Mutu pendidikan Indonesia sekarang, masih sangat jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia. Berdasarkan isu yang berkembang, pembelajaran di sekolah belum berjalan efektif, bahkan banyak guru yang mengajar tanpa memanfaatkan sumber belajar. Guru tersebut masih berparadigma *teacher centris*. Tidak bisa dibayangkan ketika di Negara agraris, subur, perairan luas, dan barang tambang melimpah, tapi pendidikan amat jauh tertinggal dari negara-negara lain.

Dengan sumber daya alam yang ada, seharusnya masyarakat tidak ada yang kekurangan pangan apalagi terlantar macam anak-anak jalanan orang yang tinggal di kolong jembatan. Hal ini disebabkan masyarakat Indonesia tidak mampu mengelola hasil buminya sendiri. Tidak bisa dipungkiri lagi lemahnya kualitas pendidikanlah penyebab semua.

Salah satu masalah penyebab lemahnya mutu pendidikan ialah karena pendidik yang kurang update informasi/ilmu pengetahuan. Pendidik yang tidak mau *update* perkembangan, sudah tentu gaya mengajar dan kemampuan mengajarnya bisa dikatakan ketinggalan jaman. Maka untuk itu pendidik haruslah selalu update

informasi perkembangan pendidikan, agar tidak tertinggal akan perkembangan yang ada.³

Di samping itu guru sebagai tenaga kependidikan berkewajiban untuk senantiasa meningkatkan kemampuan profesionalnya sejalan dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Suatu realitas yang tidak bisa pungkiri keadaannya, pada abad ini, manusia dituntut untuk lebih baik kreatif untuk memanfaatkan ilmu dan teknologi bagi kehidupannya. Perkembangan dibidang komunikasi telah menembus ruang dan waktu. Zainuddin Sardar menyatakan, bahwa: “informasi kini dengan cepat menjadi suatu komoditi primer dan sumber kekuatan. Dalam beberapa dekade mendatang teknologi informasi akan menjadi alat terpenting untuk memanipulasi dan mengendalikan. Menguasai informasi akan menjadi faktor yang menentukan antar mereka yang akan menerapkan kekuasaan riil dan semata-mata dimanipulasi dan dijadikan objek”.⁴

Internet adalah media yang sangat efektif dalam upaya memperbarui informasi bagi peserta didik dan seorang pendidik. Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat memungkinkan siswa belajar menggunakan internet sebagai sumber belajar. Ironisnya, banyak guru yang belum mengenal internet padahal siswanya sudah banyak yang terbiasa menggunakan internet. Dengan demikian, sudah seharusnya guru mulai memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

³ Sabiharto/Bejo Saputro (penulis dari kota Blora), Artikel : *Pengaruh Internet Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik*, <http://bejosaputro.wordpress.com>, dalam www.google.com, di akses 29 Oktober 2010

⁴ Zainuddin Sardar, *Tantangan Dunia Islam Abad 21, Menjangkau Informasi*, (Bandung, Mizan, 1988) hal. 16

Informasi di internet sangat lengkap, dari taraf nasional hingga internasional semua ada di sini. Informasi perkembangan di dunia, baik pendidikan, ekonomi, politik, budaya dan lain sebagainya, semua bisa didapatkan hanya dengan mengakses melalui layanan internet tanpa harus mendatanginya. Ini tentu jelas sangat berpengaruh sekali bagi pendidik dalam upaya peningkatan mutu pendidik dan kualitas pendidikan bangsa ini.

Namun, perlu diingat bahwasanya teknologi tidak dapat menggantikan kehadiran dan peran guru dalam kelas. Guru memiliki peran yang sebagai pendidik yang mengarahkan siswanya menjadi manusia seutuhnya. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, memang seyogyanya mempergunakan berbagai metode yang dapat menghindarkan siswa dari kebosanan terhadap belajar. Pembelajaran dengan internet diharapkan siswa menjadi terbiasa berpikir kritis, dan wawasan siswa berkembang. Dengan demikian, mutu pendidikan juga akan meningkat. Disarankan kepada pendidik dan pihak yang berwenang agar mulai menyiapkan dan memperkenalkan pembelajaran internet kepada siswa di sekolah. Pada tahun 2007 MTsN Tempel Sleman sudah mendapatkan bantuan alat kecakapan pendidikan yang berupa internet dari Kementerian Agama Yogyakarta. Hal ini menunjukkan bahwa MTsN Tempel sudah mampu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran siswa.

Pengalaman menunjukkan bahwa dalam pembelajaran dengan didukung perpustakaan dan kenyamanan ruangan belum diperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada faktor lain yang mendukung kedua faktor tersebut. Setelah melalui pengkajian, ternyata siswa terlalu mentok dengan referensi buku yang ada di perpustakaan saja. Bisa dimaklumi bahwa buku yang ada di

perpustakaan sebagian besar hanyalah buku-buku paket kelas yang didapat dari pemerintah setempat.

Koleksi dasar perpustakaan sekolah harus selalu dikembangkan khususnya buku bacaan guna pengayaan ilmu pengetahuan siswa. Rationya 1 siswa 10 judul untuk SD, 12 judul untuk SLTP, dan 14 judul untuk SLTA. Penambahan koleksi perlu mengacu pada kemutakhiran dan perkembangan IPTEK.⁵ Koleksi buku yang ada di perpustakaan MTs Negeri Tempel Sleman sebanyak 275 judul buku, sedangkan jumlah siswa yang ada 469, hal ini menunjukkan perpustakaan belum memenuhi standar.

Adapun referensi yang khusus mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII hanya terdapat 5 judul buku yaitu *Buku Akidah Akhlak Untuk MTs Kelas VIII* karangan Drs. H. Hasan Alfat, M.Pd, *Akidah Akhlak* karangan Drs. Bachrum, B.MA, *Akidah Akhlak 1* karangan Drs. H. Hasan Alfat, M.Pd, *Akidah Akhlak 2 Kelas 8* karangan Drs. Hakiki Mahfuzh, *Akidah Akhlak 3* karangan Drs. H. Hasan Alfat, dan LKS Akidah Akhlak VIII terbitan CV. Sindunata Solo, Maka di sinilah peran internet digunakan sebagai sumber belajar untuk menambah pengetahuan siswa.

Di era global ini setiap sekolah hendaknya selalu melakukan berbagai inovasi pembelajaran untuk mendasari dan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pembelajaran yang dilakukan guru hendaknya dapat memberikan situasi di mana siswa dapat secara optimal mengembang kompetensi dirinya sesuai perkembangan umur dan intelektual masing-masing siswa. Situasi ini dapat terwujud jika guru

⁵ Edi Jubaidi (Guru SMA 01 Pasundan Cimahi), Makalah : *Perpustakaan SMK Pasundan Sukabumi*, <http://media.diknas.go.id>, dalam www.google.com. di akses 15 Desember 2010

memberikan keluasan siswa dalam mencari informasi dengan berbagai media salah satunya yakni internet.

Mata pelajaran Akidah Akhlak merupakan mata pelajaran yang memperkuat keyakinan siswa terhadap adanya Allah SWT yang menciptakan bumi, langit beserta isinya dan mencetak generasi muda yang berbudi luhur, jujur, amanah, istiqomah, pemaaf dan menghormati orang tua. Banyak cara bagi seorang anak untuk dapat mewujudkan sikap hormat kepada kedua orang tua, di antaranya mengikuti keinginan dan saran orang tua dalam berbagai aspek kehidupan, baik masalah pendidikan, pekerjaan, jodoh, maupun masalah lainnya. Tentu dengan satu catatan penting selama keinginan dan saran-saran itu sesuai dengan ajaran Islam. Menghormati dan memuliakan orang tua dengan penuh rasa terima kasih dan kasih sayang atas jasa-jasa keduanya yang tidak mungkin bisa dinilai dengan apapun.

Pembelajaran merupakan kegiatan utama sekolah, yang dalam pelaksanaannya sekolah diberi kebebasan memilih strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, peserta didik, guru, serta kondisi nyata sumber daya yang tersedia dan siap didayagunakan di sekolah. Tidak bisa dipungkiri bahwa proses pembelajaran di kelas tidak akan pernah berhenti menjadi pembahasan, karena pembelajaran merupakan kegiatan utama yang dilakukan dalam sekolah dan dunia pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka ada beberapa permasalahan pokok yang perlu dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa MTsN Tempel kelas VIII?
2. Bagaimana usaha guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui bagaimana pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa MTsN Tempel kelas VIII.
- b. Mengetahui usaha guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini selain mempunyai tujuan tentu saja juga memiliki beberapa kegunaan, di antaranya sebagai berikut :

- a. Sebagai bahan masukan kepada MTsN Tempel Sleman dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa.
- b. Sebagai bahan masukan untuk penelitian lebih lanjut.
- c. Sebagai bahan referensi ilmiah yang dapat digunakan para akademis yang berkecimpung dalam dunia pendidikan untuk meneliti lebih jauh tentang internet sebagai media pembelajaran.

D. Telaah Pustaka

Setelah melakukan pengamatan beberapa literatur tentang judul yang penulis ajukan, penulis menemukan beberapa skripsi yang relevan dan sekaligus menjadi

rujukan dan pembanding dalam skripsi ini, diantaranya skripsi-skripsi tersebut adalah :

Pertama, skripsi saudara Anisa Triningsih yang berjudul “*Pemanfaatan Internet Sebagai Pengembangan Sumber Belajar*” (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Yogyakarta) jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menitik beratkan pada pentingnya keberadaan sumber belajar dalam proses belajar dan bagaimana cara guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, karena internet merupakan perpustakaan terbesar di dunia.

Kedua, skripsi saudara Izza Rahmat Taufiq yang berjudul “*Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Akidah Siswa Kelas VII AI Tahun Ajaran 2008/2009*” (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta) jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menjelaskan implementasi penerapan teknologi informatika dan komunikasi (TIK) dalam belajar Akidah, di mana siswa terlebih dahulu diperkenalkan apa saja perangkat-perangkat komputer.

Ketiga, skripsi saudara Musyarofah yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi di MTs Negeri Prembun*” jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini menitikberatkan pada pemberian motivasi kepada siswa dalam menghadapi era teknologi informasi melalui melalui kegiatan intrakulikuler yang di dalamnya terdapat materi dan tujuan PAI, alokasi waktu, maupun media pembelajaran PAI.

Dari ketiga skripsi di atas jelas berbeda dengan skripsi penulis walaupun pokok permasalahannya sama yakni tentang internet, di mana ketiga skripsi tersebut menjelaskan implementasi internet atau teknologi informatika dalam pembelajaran, sedangkan penulis menitikberatkan manfaat internet dalam pembelajaran. Menurut asumsi peneliti, pemanfaatan internet sebagai sumber sangatlah jarang dijumpai di sekolah tingkat SMP/MTs terutama sekolah pada pedesaan. Maka dari itu penulis ingin mengupas seberapa besarnya manfaat internet dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta yang notabene sejak tahun 2007 sudah ada internet di sekolah.

E. Landasan Teori

Landasan teori di sini merupakan teori-teori para ahli yang berkaitan erat dengan pembahasan yang diangkat dan berfungsi sebagai bahan perbandingan serta standar berpikir dalam menganalisis permasalahan penelitian ini.

1. Internet

a. Pengertian Internet

Istilah internet berasal dari bahasa Latin *inter*, yang berarti “antara”. Secara kata perkata internet berarti jaringan antara atau penghubung. Dengan demikian, pengertian internet itu sendiri adalah “jaringannya jaringan”, dengan menciptakan kemungkinan komunikasi antar jaringan di seluruh dunia tanpa bergantung kepada jenis komputernya.⁶

⁶ Aceh Forum Community, Artikel: *Pengertian dan Sejarah Internet*, www.acehforum.or.id, dalam www.google.com diakses 16 November 2010

Jaringan berarti kelompok komputer yang dihubungkan bersama, sehingga dapat berbagi pakai informasi dan sumber daya. Dalam internet terkandung sejumlah standar untuk melewatkan informasi dari satu jaringan ke jaringan lainnya, sehingga jaringan-jaringan di seluruh dunia dapat berkomunikasi.

Dalam artikel Rustantiningsih “*Pembelajaran Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sekolah Dasar*” Sidharta memberikan definisi yang sangat luas terhadap pengertian internet. Internet adalah forum global pertama dan perpustakaan global pertama di mana setiap pemakai dapat berpartisipasi dalam segala waktu. Karena internet merupakan perpustakaan global, maka pemakai dapat memanfaatkannya sebagai sumber belajar.⁷

Secara umum dapat dikatakan bahwa internet adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan saling hubungan antar jaringan-jaringan komputer yang sedemikian rupa sehingga memungkinkan komputer-komputer itu berkomunikasi satu sama lain.

b. Manfaat Internet Bagi Dunia Pendidikan

Beberapa manfaat yang diperoleh dari penggunaan internet dalam proses belajar mengajar adalah :

1. Kemampuan dan kecepatan dalam komunikasi; bahkan sekarang telah dimungkinkan menggunakan peralatan berbasis multimedia dengan biaya yang relatif murah, sehingga dimungkinkan untuk berlangsung pendidikan atau komunikasi jarak jauh, baik antara peserta didik dengan

⁷Rustantiningsih (Guru SD Negeri Anjasmoro 02 Semarang), Artikel: *Pembelajaran Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Siswa Sekolah Dasar*, <http://warnadunia.com> dalam www.google.com, diakses 18 November 2010,

para pendidik maupun antara peserta didik dan antara didik dengan orang tua di manapun mereka berada.

2. Ketersediaan informasi yang *up to date* telah mendorong tumbuhnya motivasi untuk membaca dan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di berbagai belahan dunia.
3. Adanya fasilitas yang membentuk dan melangsungkan diskusi kelompok (*new group*) sehingga akan mendorong peningkatan intensitas Iptek.
4. Melalui *web* pendidikan, proses belajar dapat dilakukan secara dinamis, tidak tergantung waktu dan ruang pertemuan. Semua materi belajar dapat diperoleh dengan mudah pada situs-situs pendidikan yang tersedia.
5. Melalui *email*, konsultasi dapat dilakukan secara pribadi antar peserta didik dan pendidik atau dengan rekan lainnya. Skalabilitas konsultasis bisa menjadi tidak terbatas dengan pendidik atau rekan dalam satu lingkungan sekolah saja, melainkan dapat dipergunakan untuk konsultasi dengan orang-orang yang dinilai kompeten dalam bidangnya yang berada di luar lembaga pendidikan tersebut, bahkan yang berada di luar negeri.⁸
6. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana guru dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

⁸ Budi Sutedjo Dharma Oetomo, *E-Education Konsep Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi, 2007), hal. 11

7. Guru dan siswa dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajaran dipelajari.
8. Siswa dapat belajar atau *me-review* bahan ajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
9. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, siswa dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
10. Bagi guru maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan yang luas.
11. Berubahnya peran siswa dari biasanya pasif menjadi aktif.
12. Relatif lebih efisien.⁹

Semua kemudahan dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Para guru harus bijak memilih aplikasi yang sesuai digunakan. Oleh karena itu, perancangan aktivitas yang dikemas dan teratur amatlah penting, supaya siswa-siswi dapat menggunakan internet secara maksimum dan optimum. Semua aplikasi tersebut boleh digunakan sebagai sumber ataupun sebagai alat bantu yang diintergerasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran.

c. Kelebihan Pemanfaatan Internet

Internet mempunyai banyak kelebihan dalam proses belajar mengajar, yaitu :

⁹ Soekartawi, *Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning* (Yogyakarta: Ardana Media, 2007). Hal. 30-31

1. Mempercepat terjadinya proses belajar dan mengajar yang mendasarkan diri pada *student learning approach*
2. Menumbuhkan kreativitas berpikir
3. Mendorong peserta didik untuk selalu ingin tahu yang lain
4. Mendorong proses belajar lebih efisien
5. Mendorong peserta didik berjiwa mandiri
6. Memotivasi siswa giat belajar
7. Menjadi komputer sebagai alat bantu penyelesaian administrasi.¹⁰

2. Sumber Belajar

a. Pengertian Sumber Belajar

Dalam pengertian sederhana, sumber belajar adalah guru dan bahan-bahan pelajaran/bahan pengajaran baik buku-buku bacaan atau semacamnya.¹¹ Sumber belajar dalam pengajaran adalah segala apa (daya, lingkungan, pengalaman) yang dapat digunakan dan dapat mendukung proses/kegiatan pengajaran secara lebih efektif dan dapat memudahkan pencapaian tujuan pengajaran/belajar, tersedia (sengaja disediakan), baik yang langsung atau yang tidak langsung, baik yang kongkrit atau yang abstrak.¹²

Dalam kurikulum berbasis kompetensi (KBK), sumber belajar tidak hanya guru, akan tetapi sumber belajar lainnya yang memenuhi unsur edukatif. Artinya siswa bisa belajar dengan cara memanfaatkan berbagai

¹⁰ *Ibid. Hal. 31*

¹¹ Abu Ahmad dan Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991). hal. 152

¹² *Ibid. hal. 154*

sumber belajar yang tersedia yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya teknologi informasi. Guru dalam pembelajaran KBK berperan hanya sebagai fasilitator untuk mempermudah siswa belajar dari berbagai macam sumber belajar.¹³

b. Manfaat Sumber belajar

Ada beberapa manfaat yang diperoleh dari sumber belajar antara lain:¹⁴

- 1) Memberi pengalaman belajar secara langsung dan kongkrit.
- 2) Menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung dan kongkrit.
- 3) Menambah dan memperluas cakrawala sajian.
- 4) Memberi informasi yang akurat dan terbaru
- 5) Dapat membantu memecahkan masalah pendidikan.
- 6) Dapat memberi motivasi yang positif.
- 7) Merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang.

Sumber belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :¹⁵

- a) Sumber belajar tercetak : buku, majalah, skripsi, brosur, koran, poster denah, ensiklopedi, kamus, dan lain-lain.
- b) Sumber belajar non cetak : video, model, objek, dan lain-lain.
- c) Sumber belajar yang berbentuk fasilitas : perpustakaan, ruangan belajar, studio, lapangan olahraga, dan lain-lain.

¹³ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Kencana Prenada Media. 2005). hal. 12

¹⁴ Ahmad Royani, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hal. 102

¹⁵ Nana Sudjana dan Ahmad Rival, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001) hal. 80

- d) Sumber belajar berupa kegiatan : wawancara kerja kelompok, observasi, simulasi, permainan, dan lain-lain
- e) Sumber belajar berupa lingkungan di masyarakat : taman, terminal, pasar, toko, pabrik, museum, dan lain-lain.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi

Sebelum melangkah pada pembicaraan mengenai motivasi belajar siswa, terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian motif. Menurut Sartain, motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarah tingkah laku atau perbuatan kesuatu tujuan atau perangsang.¹⁶ Motif adalah dorongan yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Dorongan itu ada karena adanya sesuatu yang hendak dicapai atau dipenuhi yang berakar pada adanya kebutuhan. Jadi, motif yang membuat seseorang melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan, sehingga tercapailah kesimbangan.

b. Macam-macam motivasi

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukan

- a) Motif-motif yaitu motif yang dibawa sejak lahir jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari.
- b) Motif-motif yang di pelajari maksudnya yaitu motif-motif yang timbul karena di pelajari.

2) Motivasi menurut pembagian dan Wood dan Marquis

¹⁶ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 60

- a) Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya, kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat, dan kebutuhan untuk beristirahat. Ini sesuai dengan *physiological drives*.
- b) Motif-motif darurat, meliputi : dorongan untuk menyelamatkan diri, untuk membalas dan untuk berusaha. Motivasi jenis ini timbul karena rangsangan dari luar.
- c) Motif-motif obyektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, manipulasi dan menurut minat. Motif-motif ini muncul karena dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif.¹⁷
- 3) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah
- Motivasi jasmaniah misalnya : refleks, instink otomatis, nafsu. Sedangkan motivasi rohaniah, yaitu kemauan. Soal kemauan itu pada diri manusia terbentuk melalui empat moment.
- a) Moment timbulnya alasan
- b) Moment pilih
- c) Moment putusan
- d) Moment terbentuknya kemauan.¹⁸
- 4) Motivasi Instrinsik dan Ekstrinsik
- a) Motivasi Instrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi instrinsik ialah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar,

¹⁷ *Ibid*

¹⁸ *Ibid, hal 88-89*

karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh orang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Termasuk dalam motivasi instrinsik ini adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut, misalnya untuk kehidupan masa depan siswa yang bersangkutan.

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh temannya.¹⁹

Menurut Amier Daien Indrakusuma, faktor yang dapat menimbulkan motivasi belajar adalah :

- (1) Adanya kebutuhan
- (2) Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri
- (3) Adanya aspirasi atau cita-cita
- (4) Ganjaran
- (5) Hukuman
- (6) Persaingan atau kompetisi.²⁰

Dari dua bentuk motivasi yang dikemukakan di atas yaitu motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik, bila dikaitan dengan

¹⁹ *Ibid*

²⁰ Amier Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), hal. 163

keberadaan siswa di MTs Negeri Tempel Sleman yang menjadi objek penelitian, maka sebagai tolok ukur dalam penelitian ini dilihat dari:

- 1) Motivasi instrinsik antara lain
 - a) Adanya kebutuhan atau cita-cita
 - b) Minat belajar
 - c) Perhatian
 - d) Minat mengerjakan tugas
- 2) Motivasi ekstrinsik antara lain :
 - a) Hukuman
 - b) Persaingan atau kompetisi
 - c) Pemberian angka/nilai
 - d) Adanya ulangan
 - e) Hadiah
- c) Teori Motivasi

Konsep yang dibuat Maslow menyebutkan bahwa manusia dimotivasi oleh sejumlah kebutuhan dasar yang bersifat genetik atau alamiah. Konsep tersebut memberikan pengertian kepada kita bahwa ragam motivasi mempunyai hubungan dengan pemenuhan kebutuhan, kebutuhan tersebut dibagi lima bagian yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis. Kebutuhan ini biasanya dijadikan titik tolak teori motivasi.
- 2) Kebutuhan akan perasaan dan rasa aman untuk keselamatan.

Apabila kebutuhan fisiologis relatif terpenuhi, maka akan muncul

kebutuhan keselamatan.

- 3) Kebutuhan akan cinta kasih
- 4) Aktualisasi diri.

4. Bidang Studi Akidah Akhlak

Akidah akhlak merupakan salah satu bidang studi yang diajarkan di MTs Negeri Tempel yang mengajarkan tentang keyakinan dan kemanusiaan sehingga peserta didik mengetahui dan dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah secara bahasa berasal dari bahasa Arab “*Aqdan*” berarti simpul, ikatan, perjajjian yang kokoh. Sedangkan ‘*akidah*’ berarti keyakinan dan kata akidah berakar dari kata ‘*aqada-ya’qadu-‘aqdan-‘aqidatan*. Relevansi antara kata ‘*aqdan*’ dan ‘*akidah*’ adalah keyakinan tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjajjian.²¹

Secara istilah menurut Ibnu Taimiyah adalah “suatu perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang sehingga jiwa menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan Syakwasangka”, sedangkan menurut Hasan Al-Bannah adalah “suatu yang seharusnya hati membenarkannya, sehingga menimbulkan ketenangan jiwa dan menjadi kepercayaan bersih dari kebimbangan dan keraguan”.²²

Sedangkan akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab berbentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *Kholiq* (pencipta), *Makhluk* (yang diciptakan) dan *khalaq* (penciptaan).

²¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Akhlak Islam*, (Yogyakarta : LPPI, 2005), hal. 1.

²² Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004. hal. 306.

Secara istilah adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar.²³

Dengan demikian, akidah-akhlak yang merupakan salah satu sub mata pelajaran agama Islam di Madrasah Tsanawiyah mengandung pengertian: pengetahuan dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup.²⁴

Dalam bidang studi akidah akhlak memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan bidang studi lainnya, yaitu lebih menekankan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan siswa terhadap keyakinan serta perwujudan keyakinan dalam bentuk sikap hidup dalam kehidupan sehari-hari baik dari perkataan maupun perbuatan.²⁵

Dari uraian di atas, dapat penulis simpulkan bahwa karakteristik bidang studi Akidah Akhlak lebih menekankan kepada aspek efektifnya dari pada aspek kognitif dan psikomotorik.

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah adalah salah satu mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang rukun iman mulai dari iman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir,

²³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Akhlak Islam*, (Yogyakarta : LPPI, 2005), hal. 1-2.

²⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan...*hal. 309.

²⁵ *Ibid.*, hal. 309.

sampai iman kepada Qada dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan sosial serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan dalam melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlakul Al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat, dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan negara Indonesia.²⁶

Mata pelajaran Akidah akhlak bertujuan untuk :

1. Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, penumpukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

²⁶ Permenag No. 2 Tahun 2008 Lampiran 36-Bab VII-SK KD PAI dan Bhs. Arab di Madrasah Tsanawiyah, hal. 49

2. Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.²⁷

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) di mana penelitian dilakukan dalam situasi alamiah yang didahului intervensi (campur tangan) peneliti sehingga segera tampak dan diamati.²⁸ Penelitian lapangan atau kanchah (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pemerintahan.²⁹

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode ini disebut artistik karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpola) dan disebut sebagai metode interpretif karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data ditemukan di lapangan.³⁰

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan yang tidak dapat dicapai dengan prosedur-prosedur statistik. Penelitian kualitatif dapat diibaratkan sebuah payung yang menaungi pedekatan yang digunakan pada penelitian.³¹

²⁷ *Ibid*

²⁸ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), cet. 11, hal. 21

²⁹ Tim penyusun Paduan Penulisan Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 21.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta 2008), cet. 5, hal. 7-8.

³¹ Anselm Strautuus & Juliet Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, edt. Djunaidi Ghony, (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), Hal. 12

Jadi, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Tempel Sleman secara seksama dan mendalam. Penelitian mengkaji peran internet terutama dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan dengan wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket sehingga ditemukan karakteristik yang mendasar dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Tempel Sleman.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penentuan Subyek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.³² Maksud dari metode penentuan subyek dalam penelitian adalah sebagai cara untuk menentukan populasi sebagai tempat diperolehnya data. Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.³³ Namun dalam melakukan penelitian tidak semua diteliti, tetapi hanya diambil sampelnya saja yang sekiranya dapat mewakili populasi keseluruhan, demikian juga yang penulis lakukan di penelitian ini. Hal ini mengingat bahwa jumlah populasi yang besar. Untuk menentukan jumlah sampel penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto: “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah besar, maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.”³⁴

³² Syaifuddin Aswar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999). hal. 34

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,1996), hal. 144

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian edisi II* (Jakarta:Rineka Cipta,1996), hal. 62

Adapun cara pengambilan sampel adalah dengan menggunakan teknik *random sampling* dengan teknik semua subyek mempunyai hak yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.³⁵ Sehingga subyektifitas penulis dapat dihilangkan, diharapkan dengan menggunakan teknik ini dapat diperoleh sampel yang benar-benar representatif.

Dalam penelitian ini yang penulis jadikan subyek penelitian adalah Kepala Sekolah, 1 orang Wakil Kepala Madrasah bagian kurikulum, 1 orang pengampu pelajaran Akidah Akhlak, 2 orang pembimbing ekstrakurikulum internet, dan siswa, khusus siswa dalam penelitian ini penulis hanya meneliti sebagian yang meliputi siswa kelas VIII yang dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi dan terdiri dari beberapa kelompok dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Adapun mengingat banyaknya siswa kelas VIII MTs Negeri Tempel Sleman Yogyakarta, maka dalam penelitian ini penulis akan mengambil sebagian dari jumlah keseluruhan sebagai sampel. mengenai pengambilan persentase dari jumlah subyek yang ada, penulis berpedoman pada pendapat Suharsimi Arikunto di atas. dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 25% untuk setiap kelas VIII dengan rinciannya sebagai berikut:

$$\text{Kelas VIII A : } 37 \times 25\% = 9 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas VIII B : } 38 \times 25\% = 10 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas VIII C : } 39 \times 25\% = 10 \text{ siswa}$$

$$\text{Kelas VIII D : } 37 \times 25\% = 9 \text{ siswa +}$$

$$38 \text{ siswa}$$

³⁵ Sumanto, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Yogyakarta, Andi Offset,1990), hal.

Jadi jumlah keseluruhan kelas VIII sebanyak 151 siswa yang diwakili oleh 38 populasi yang ada.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam memperoleh informasi guna memecahkan permasalahan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan beberapa instrument yang mendukung, diantaranya adalah :

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks. Suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang paling penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.³⁶ Observasi merupakan metode yang meliputi kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.³⁷

b. Metode Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilkakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwanwancarai (*Interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti dikatakan oleh Linconl & Guba (1985 : 266) dalam buku Lexy J.

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*.....hal. 145.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,1996), hal. 128.

Moleong, Metodologi Penelitian kualitatif, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan organisasi, perasaan, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam interview peneliti menggunakan metode interview terstruktur. Oleh karena itu dalam melakukan interview, peneliti data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan interview terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan peneliti data mencatatnya.³⁸

Dalam penelitian ini responden yang dipilih adalah para pengelola lembaga pendidikan yang bersangkutan (meliputi Kepala Sekolah, bagian kurikulum, pembimbing ekstrakurikuler internet, dan siswa), karena mereka dianggap memiliki pengetahuan dan mendalami situasi serta lebih mengetahui informasi yang diperlukan. Lebih jelasnya metode ini di pergunakan memperoleh data tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII MTsN Tempel Sleman juga faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.³⁹ Metode ini penulis gunakan memperoleh data-data tentang sejarah MTs.N Tempel Sleman Yogyakarta,

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Administratif Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: CV. ALFABETA, 2003), hal. 157

³⁹ *Ibid.* Hal. 115

keadaan pendidik, siswa, visi, ciri khas, arah dan tujuan, serta pelaksanaan ekstrakurikuler internet di MTs.N Tempel Sleman.

d. Metode angket

Metode angket adalah cara atau metode pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab oleh orang yang menjadi sasaran dari angket tersebut. Dalam hal ini metode angket digunakan untuk menyelidiki bagaimana pemanfaatan sumber belajar internet oleh siswa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket tertutup, artinya angket ini telah disediakan item jawabannya.

3. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan, kemudian dianalisa untuk diambil kesimpulan. Adapun metode yang digunakan untuk menganalisa data dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Analisis Data Kuantitatif

Metode dipergunakan untuk menyederhanakan data yang ada dan diwujudkan dalam bentuk angka agar lebih cepat dipahami. Data yang berbentuk angka tersebut diolah dengan teknik analisis statistik melalui rumus persentase sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase yang dicari

f = Frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)⁴⁰

b. Metode Analisis Data Kualitatif

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman menyatakan bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu :

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyerderhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁴¹ Dalam penelitian ini reduksi data diperlukan guna menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data-data yang diperoleh kesimpulan tentang pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas 2 B MTsN Tempel Sleman.

2) Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar, *flowchart*, dan sejenisnya.⁴² Dengan mendisplay atau

⁴⁰ Sumadi Surya Brata, *metodologi Penelitian*, (Jakarta; Rajawali Pres, 1992), hal. 40

⁴¹ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Pres, 1992), hal. 16.

⁴² Sugiono, *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D.....*, hal. 249.

menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi dalam penelitian, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami dari peneliti tersebut.

3) Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam data kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Jadi penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

4) Triangulasi Data

Triangulasi adalah teknik pemerisaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lahir di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁴³ Penulis menggunakan metode triangulasi data dengan bersumber pada pendapat Patton, yaitu membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan langkah-langkah sebagai berikut :

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hal. 178

- a) Membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil pengamatan.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi peneliti dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dan persektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dijabarkan dalam beberapa bab, agar pembahasan dapat teratur dan tersusun secara sistematis. Maka di dalam skripsi ini penulis menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang mencakup beberapa sub bab diantaranya latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, serta yang terakhir sistematika pembahasan.

Bab kedua, untuk memudahkan dalam pembahasan penelitian secara lebih mendalam, maka penulis memaparkan tentang gambaran umum MTsN Tempel Sleman Yogyakarta. Yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, serta sarana, dan prasarana.

Bab ketiga dan keempat, membahas tentang permasalahan yang menjadi subyek penelitian, yaitu hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bab ini, penulis akan menjabarkan analisis dari rumusan masalah yang telah disusun, yaitu bagaimanakah pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa MTsN Tempel kelas VIII , bagaimana usaha guru memotivasi siswa untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar, dan juga apa sajakah faktor pendukung dan penghambat yang dijumpai dalam memanfaatkan internet sebagai sumber belajar.

Bab kelima, bab ini berisi penutup yang di dalamnya memuat kesimpulan dari penelitian dan saran yang sekiranya perlu bagi penulis untuk disampaikan yang berkaitan dengan hasil penelitian dan kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tempel Sleman Yogyakarta, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII adalah *web enhanced course*, yaitu pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Di sini internet dimanfaatkan sebagai media pembelajaran untuk mencari bahan pelajaran. Hal ini dinilai sangat bagus bagi siswa untuk mendapatkan sumber belajar yang *up to date*.
2. Usaha guru untuk memotivasi siswa dalam pemanfaatan internet sebagai sumber belajar Akidah Akhlak siswa kelas VIII di MTs Tempel Sleman Yogyakarta dengan cara memberikan rangsangan atau dorongan agar siswa mempunyai kecenderungan untuk memanfaatkan internet sebagai sumber belajar. Namun upaya ini belum optimal, karena berbagai keterbatasan siswa yang mempunyai kemampuan intelegensi/kecerdasan yang sangat beragam, sehingga guru mengalami kesulitan dalam memberikan motivasi.

B. Saran-saran

Dari penelitian di atas dan pemasalahan yang timbul dengan adanya program internet sumber belajar Akidah Akhlak, maka penulis berusaha membeikan beberapa saran yang mungkin dapat membantu memperlancar program internet sumber belajar, agar dapat belajar dengan baik.

1. Untuk sekolah, pemanfaatan internet dalam pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa. Akan tetapi lebih baiknya siswa belajar internet tidak hanya pada jam ekstrakurikuler internet saja akan tetapi, guru bisa meluangkan sebagian waktu mata pelajaran ke ruang internet. Agar fasilitas internet dapat lebih ditingkatkan dan dikembangkan serta memberi jaminan yang layak dan berkualitas. Perlu ditambah *bandwidth* agar siswa dapat mengakses internet lebih cepat sehingga proses belajar mengajar lebih efektif.
2. Untuk guru, diharapkan lebih kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dibutuhkan pula kreatifitas guru untuk lebih mengaktifkan siswa dalam mencari informasi sebanyak-banyaknya mengenai materi dan menghubungkan materi pelajaran yang digunakan dengan isu-isu yang terjadi saat ini agar mencapai tujuan yang diharapkan.
3. Untuk siswa, selalu bersemangat mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan menyinsingkan uang saku untuk menyewa internet (warnet) untuk hal-hal yang positif atau mencari materi jawaban tugas yang diberikan oleh guru.

C. Kata Penutup

Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang sangat sederhana ini dengan segala kemampuan dan keterbatasan yang ada pada diri penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan, tiada gading yang tak retak demikian kata pepatah. namun penulis telah berusaha semaksimal untuk mengungkapkan dan menyelesaikan masalah ini. Untuk itu penulis selalu membuka tangan untuk menerima tegur sapa maupun saran yang budiman terutama para cendekiawan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, khususnya bagi pembaca serta bagi perkembangan dan kemajuan MTs. Negeri Tempel Sleman Yogyakarta khususnya dan bagi sekolah-sekolah menengah pertama di Yogyakarta pada umumnya. Amin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

BAGIAN PERTAMA BUKU

- Abu Ahmad dan Ahmad Rohani,
Pengelolaan Pengajaran, Jakarta : Rineka Cipta, 1991.
- Ahmad Royani,
Media Intruksional Edukatif, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Am. Sardiman,
Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Amier Daien Idrakusuma,
Pengantar Ilmu Pendidikan, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Anselm Strautuus, Juliet Corbin,
Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif, ed. Djunaidi Ghony, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Budi Sutedjo Dharma Oetomo,
E-Education Konsep Teknologi, Dan Aplikasi Internet Pendidikan, Yogyakarta: Andi, 2007.
- Choiruddin Hadhiri,
Klasifikasi Kandunagn Al-Qur'an, Jakarta: Gema Insani Press, 2000.
- Irwanto,
Psikologi Umum, Jakarta: PT. Gramedia, 1994.
- E. Mulyasa,
Menjadi Kepala Madrasah Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- E. Mulyasa,
Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, karakteristik, Implementasi, dan Inovasi, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2003.

- E. Mulyasa,
Menjadi Guru Profesional, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Handoko Martin,
Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, Yogyakarta Kanisius, 1995.
- Isjoni, dkk,
Pembelajaran terkini: Pepaduan Indonesia-Malaysia, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Jasmani,
Panduan Praktis Menggunakan Fasilitas Internet Yogyakarta: Andi, 2004.
- Lexy J. Moleong,
Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- M. Ngalim Purwanto,
Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Muhaimin,
Wacana Pengembangan Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rival,
Teknologi Pengajaran, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001.
- Matthew B. Miles, A. Michael Hubberman
Analisis Data Kualitatif, Jakarta; UI-Pres, 1992.
- Saifuddin Anwar,
Metode Penelitian, cet. 11, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Sardar Zainuddin,
Tantangan Dunia Islam Abad 21, Menjangkau Informasi, Bandung, Mizan, 1988.
- Sardiman. AM,
Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: PT. Gramedia, 1994.
- Soekartawi,

Merancang dan Menyelenggarakan E-Learning (Yogyakarta: Ardana Media, 2007).

Suharsini Arikunto

Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.

Sugiono,

Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D, Bandung: Alfabeta, 2008.

Sumanto,

Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan, Yogyakarta, Andi Offset, 1990.

Tim Penyusun Paduan Penulisan Skripsi,

Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Yunahar Ilyas,

Kuliah Akidah Akhlak Islam, Yogyakarta : LPPI, 2005.

Wina Sanjaya,

Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2005.

Zainuddin Sardar,

Tantangan Dunia Islam Abad 21, Menjangkau Informasi, Bandung, Mizan, 1988.

BAGIAN KEDUA ARTIKEL/INTERNET

Aceh Forum Community,

Artikel: *Pengertian dan Sejarah Internet*, www.acehforum.or.id, dalam www.google.com, 2010 diakses 16 November 2010.

Edi Jubaidi, (Guru SMA 01 Pasundan Cimahi)

Makalah : *Perpustakaan SMK Pasundan Sukabumi*, <http://media.diknas.go.id>, dalam www.google.com, 2010 di akses 15 Maret 2010

Peraturan Menteri Agama Indonesia No. 2 Tahun 2008 *Tentang Standar*

Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Di Madrasah Tsanawiyah <http://andiprastowo.files.wordpress.com> dalam www.google.com diakses tanggal 1 Juli 2011

Rustantiningsih, (Guru SD Negeri Anjarmoro 02 Semarang)
 Artikel: *Pembelajaran Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Siswa Sekolah Dasar*, <http://warnadunia.com> dalam www.google.com, 2010. diakses 18 November 2010

Sabiharto/Bejo Saputro, (Penulis dari kota Blora)
 Artikel : *Pengaruh Internet Dalam Meningkatkan Mutu Pendidik*, <http://bejosaputro.wordpress.com>, dalam www.google.com, 2010. di akses 29 Oktober 2010.

BAGIAN KETIGA SKRIPSI

Anisa Triningsih,
“Pemanfaatan Internet Sebagai Pengembangan Sumber Belajar” (studi kasus di SMA Negeri 2 Yogyakarta), Skripsi, Jurusan KI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Izza Rahmat Taufiq,
“Implementasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Akidah Siswa Kelas VII A1 Tahun Ajaran 2008/2009” (studi kasus di SMP Muhammadiyah 1 Yogyakarta), Skripsi, Jurusan KI fakultas Tarbiyah Univesitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Musyarofah,
“Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Era Teknologi Informasi di MTs Negeri Prembun”, Skripsi, Jurusan PAI fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA